

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, bahwa Komunikasi Interpersonal *Cell Group* Komunitas *Joy Fellowship* Untuk Membangun Kepercayaan Antar Anggota disimpulkan sebagai berikut :

Dalam proses membangun kepercayaan antar anggota di *Cell Group* Komunitas *Joy Fellowship*, para anggota baru melewati tahapan membangun hubungan interpersonal dengan orang lain. Pada proses awal ini, anggota baru berhasil melewati tahapan hubungan interpersonal yakni tahap inisiasi, eksplorasi, intensifikasi, formalisasi dan redefinisi, dimulai dari pertemuan awal anggota baru dengan anggota lainnya, dimana anggota baru disambut dengan sangat hangat oleh anggota *Cell Group* lainnya kemudian mereka merasakan kenyamanan dan mulai membangun hubungan yang lebih dekat dengan anggota lainnya. Anggota baru sudah melakukan kegiatan diluar peribadatan seperti *hangout* dan makan bersama, anggota baru mentaati peraturan yang ada di *Cell Group* serta mereka dapat menyelesaikan konflik yang terjadi dengan baik dan tepat. Tahap-tahapan hubungan interpersonal tersebut yang membuat para anggota baru sudah berani dan mulai memberikan informasi pribadinya kepada anggota lainnya.

Kepercayaan anggota baru untuk memberikan informasi pribadi kepada anggota *Cell Group* lainnya dimulai karena adanya hubungan timbal balik diantara

kedua belah pihak. Sikap terbuka yang ditunjukkan oleh anggota *Cell Group* membuat anggota baru juga menunjukkan sikap yang terbuka. Sikap terbuka dapat dilihat dari kesempatan melakukan komunikasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota. Melalui kesempatan tersebut, anggota *Cell Group* mencoba melakukan pendekatan kepada anggota baru dan mulai memberikan informasi pribadi hingga anggota baru juga memberikan informasi pribadi kepada anggota *Cell Group* lainnya. Sikap mendukung dan tidak menghakimi yang ditunjukkan anggota *Cell Group* juga menjadi pendukung timbulnya rasa percaya dari anggota baru.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada *Cell Group* Komunitas *Joy Fellowship* dalam melakukan proses komunikasi interpersonal untuk membangun kepercayaan antar anggota dan kepada peneliti selanjutnya yaitu :

- a. Bagi *Cell Group* Komunitas *Joy Fellowship* agar tetap melakukan kegiatan-kegiatan diluar peribadatan seperti *refreshing*, *hangout*, *one to one* (menginap di kost salah satu anggota), olahraga bersama dan lain sebagainya untuk membuat pendekatan dengan anggota baru menjadi lebih mudah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak bergantung pada observasi non – partisipasi, karena jika hanya melalui observasi non – partisipasi peneliti akan disulitkan untuk mendapat gambaran keadaan yang sebenarnya terjadi dalam proses membangun kepercayaan antar anggota. Peneliti selanjutnya

diharapkan untuk bergabung dengan *Cell Group* Komunitas *Joy Fellowship* agar mendapatkan kondisi serta fakta – fakta yang jelas.



Daftar Pustaka

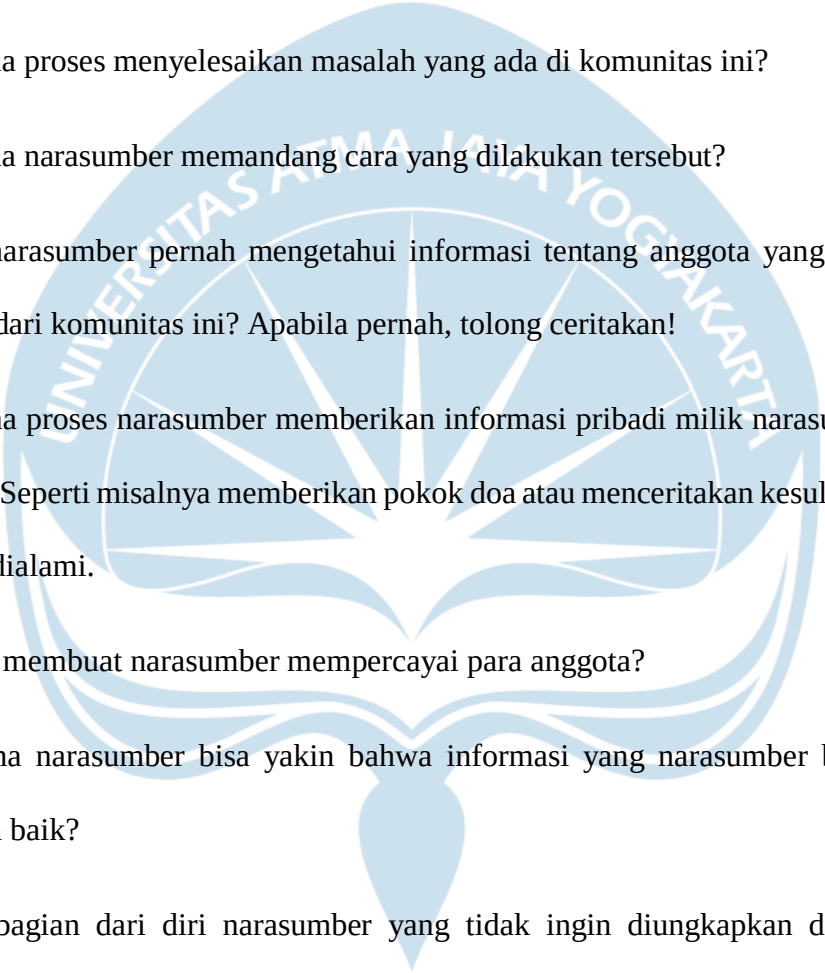
- Brent, D. Ruben & Lea P. Stewart. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Bungin, Burhan. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DeVito, Joseph A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Faturochman, Minza, W. M., & Nurjaman, T. A. (2018). *Psikologi Relasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hermawan.K. (2008). *Arti Komunitas*. Bandung : Gramedia Pustaka. Indonesia
- Kreitner dan Kinicki. (2007). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat Jakarta.
- Kurniawan. (2016). *Proses Komunikasi Komunitas All Variant 250 UP Community (AVC 250 UP) Dalam Pembentukan Identitas Komunitas*. *Jurnal E-Komunikasi Vol. 4. NO.1*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/78161-ID-proses-komunikasi-komunitas-all-variant.pdf>
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi, edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika

- Moleong, Lexy, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2009). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nam, Jacobs, Lowry, dkk. (2012). *Joy Spirit Refleksi 20 Tahun Pelayanan Joy Fellowship Indonesia*. Yogyakarta: Figtree
- Sendjaja, S. Djuarsa, (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutoyo, D. (2012). *Minor Community As A Learning Zone Of Christian Life Style*. (Sekolah Tinggi Teologi Intheos, 2012). Diakses dari <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/31/30>
- Tranter, B & Skrbis, Z. (2009). *Trust and Confidence: A Study of Young Queenslanders*. *Australian Journal of Political Science*.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner. (2010). *Introducing Communication Theory: An Analysis and Application, 4th Ed*. New York: McGraw-Hill.
- Yousafzai. (2003). *A Propposed Model Of Etrust For Electronic Banking*. Technovation.

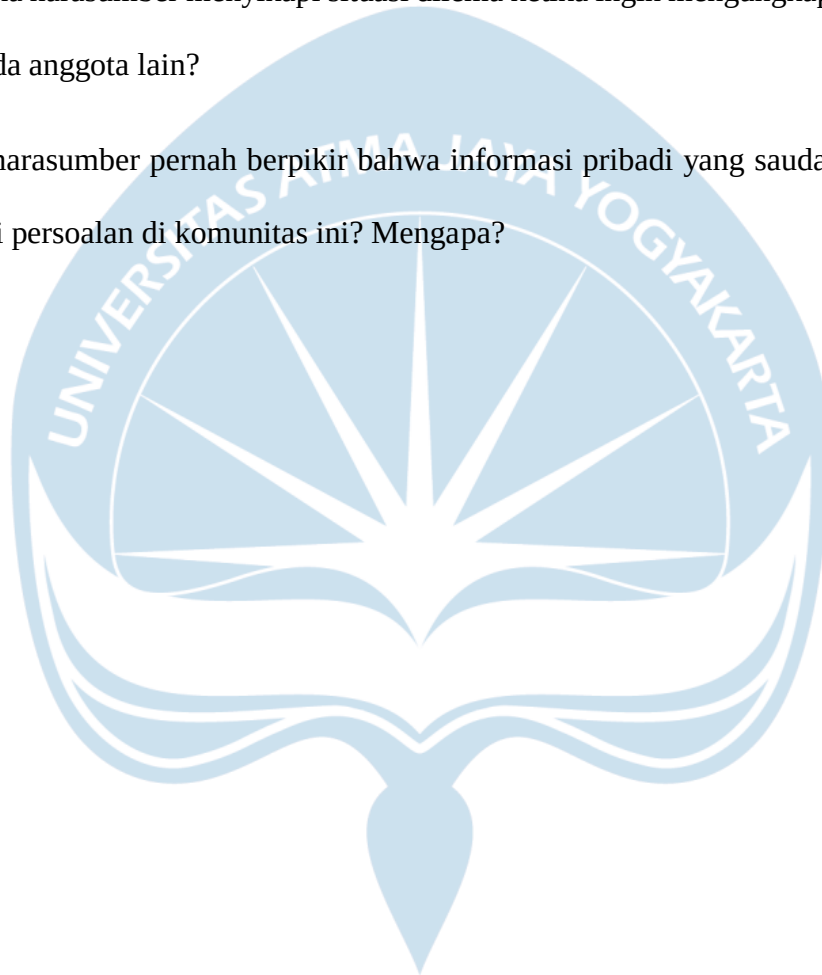
Lampiran 1

Kisi-kisi Wawancara

1. Bagaimana narasumber mengetahui informasi tentang *Cell Group* Komunitas Joy Fellowship?
2. Bagaimana *Cell Group* Komunitas Joy Fellowship menyambut narasumber ketika narasumber pertama kali bergabung?
3. Apa pertimbangan awal narasumber untuk bergabung dengan *Cell Group* Komunitas Joy Fellowship?
4. Apa yang menjadi pertimbangan narasumber untuk terus melanjutkan hubungan dengan komunitas Joy Fellowship ini? Apakah sempat ada keraguan?
5. Apabila narasumber sempat memiliki keraguan, bagaimana narasumber mengatasi keraguan tersebut?
6. Ceritakan bagaimana proses narasumber sudah mulai memberikan informasi lebih tentang diri narasumber kepada para anggota Komunitas Joy Fellowship!
7. Bagaimana para anggota lain mencoba untuk menjadi dekat dan ikut serta memberikan informasi tentang diri mereka?
8. Seperti apa peraturan yang terdapat di *Cell Group* Komunitas Joy Fellowship ini?
9. Bagaimana narasumber memandang peraturan di *Cell Group* Komunitas Joy Fellowship ini?
10. Menurut narasumber apakah peraturannya mengikat atau menyenangkan? Mengapa?

- 
11. Apakah narasumber pernah melanggar peraturan yang sudah disepakati bersama? Apa yang terjadi pada saat itu?
 12. Pernahkah narasumber berkeinginan untuk meninggalkan Cell Group, coba jelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi dan apa alasan tetap bertahan?
 13. Bagaimana proses menyelesaikan masalah yang ada di komunitas ini?
 14. Bagaimana narasumber memandang cara yang dilakukan tersebut?
 15. Apakah narasumber pernah mengetahui informasi tentang anggota yang memutuskan untuk keluar dari komunitas ini? Apabila pernah, tolong ceritakan!
 16. Bagaimana proses narasumber memberikan informasi pribadi milik narasumber kepada anggota lain? Seperti misalnya memberikan pokok doa atau menceritakan kesulitan-kesulitan yang sedang dialami.
 17. Apa yang membuat narasumber mempercayai para anggota?
 18. Bagaimana narasumber bisa yakin bahwa informasi yang narasumber berikan dapat dijaga dengan baik?
 19. Adakah bagian dari diri narasumber yang tidak ingin diungkapkan di Cell Group Komunitas Joy Fellowship ini? Mengapa?
 20. Pada awal bergabung, apakah narasumber memiliki ketakutan untuk mengungkapkan informasi pribadi?
 21. Apabila narasumber memiliki ketakutan, mengapa hal tersebut bisa terjadi? Apabila narasumber tidak memiliki ketakutan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?

22. Bagaimana narasumber memilih-milih siapa yang akan narasumber berikan informasi pribadi tentang diri narasumber? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
23. Bagaimana kriteria orang yang menurut anda cocok untuk diberikan informasi pribadi?
24. Bagaimana narasumber menyikapi situasi dilema ketika ingin mengungkapkan informasi pribadi kepada anggota lain?
25. Apakah narasumber pernah berpikir bahwa informasi pribadi yang saudara miliki akan akan menjadi persoalan di komunitas ini? Mengapa?



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Informan 1

Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 12 April 2021.

Tempat / Waktu : Student Center Joy Fellowship, Pukul 20:48 WIB.

Identitas Informan 1

Nama : Gloria.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Kota Asal : Toraja.

Jabatan di Cell Group : Anggota sejak 2010 (11 Tahun Menjadi Anggota).

Hasil Wawancara

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Halo Kak, makasih atas waktunya bisa diwawancarai pada malam hari ini. Sebelumnya bisa kenalin diri dulu kak!

N: Oh iya. Perkenalkan namaku Gloria, asal dari Toraja.

P: Langsung ke pertanyaan pertama ya Kak.

N: Oke.

P: Bagaimana Kakak mengetahui informasi tentang Cell Group komunitas Joy fellowship ini?

N: Kalau itu sebenarnya aku ini sih dari teman kos dulu kan aku kebetulan kan satu jurusan juga di arsitektur, dia ada saudara yang di Joy, saudaranya ngajakin dia dan dia karena kebetulan satu kos sama aku jadi dia ngajakin aku, ya jadi dari teman aku bisa masuk Joy.

P: Nah waktu pertama kali gabung di Cell Group, bagaimana komunitas ini menyambut Kakak sebagai orang yang pertama kali bergabung?

N: Ini sih, jujur ya aku tuh dulu aku itu orangnya pemalu, terus sebenarnya agak risih karena kayak kok kakak ini kok dulu tuh istilahnya kayak Sok Kenal Sok Dekat gitu. Ya kayak kok kayaknya baru baru ketemu tapi kok udah nyambung nih yang heboh banget. Pas datang kayak gitu tuh yang kayak baru ketemu disitu kayak agak canggung terus lama-lama pas belajar oh emang kayak gini ya semua tipikal anak disini karakternya kayak gitu. Emang itunya pembawaan kayak gitu. Selamat datang, kayak gitu. Jadi mereka menyambutku dengan ceria. Kadang kan aku kaya mikir kalau masuk kesuatu komunitas kayak nanti aku bakal di judge sama orang atau mereka bakal kayak berkelompok, tapi kalau ini, mereka

sangat welcome gitu loh disini. Jadinya aku lebih cepat nyaman adaptasi kayak gitu, mudah beradaptasi.

P: Pertimbangan awal untuk bergabung dengan Cell Group ini apa sih kak?

N: Awalnya karena aku pengen cari teman, kayak gitu. Jadi aku juga orang yang tipikal orang yang tertutup, introvert kayak gitu, jadi kayak pergaulanku cuman dikit gitu loh. Jadi kebetulan nih temanku ajak terus ternyata orangnya enak enak kayak gitu kan, mereka ramah-ramah sama aku kayak gitu menerima aku apa adanya kayak gitu di grup gitu kan, menerima aku apa adanya, jadi aku bebas berekspresi kayak gitu loh di dalam cell group jadi membuat aku nyaman kayak gitu, dapat teman baru juga kayak gitu.

P: Dulu ada keraguan nggak sih Kak untuk lanjut kalau misalkan seperti itu kenapa tetap melanjutkan hubungan dengan komunitas ini?

N: Itu sempat ragu karena aku dulu kayak bermasalah sama studi juga kan jadi kayak aku juga cukup lama di situ, jadi susah bagi waktu kayak gitu susah bagi waktu dan kayak aku sempat, apa, vakum sebentar, bukan vakum sih jadinya kayak nggak aktif beberapa waktu untuk fokus studi. Aku kembali lagi karena aku mengingat orang-orangnya tuh support aku, ngasih semangat gitu, jangan pantang menyerah, terus sharing dan mendoakan aku, terus sering kunjungin aku kayak gitu. Jadi leadernya yang sering mengunjungi aku, jadi yang bikin aku semangat dan masih tetap terus disini karena rasa kekeluargaannya tinggi banget. Mereka Apa serasa keluarga aku, kaya memang benar-benar keluarga kayak gitu, makanya aku sampai sekarang masih di Joy.

P: Gimana cara ngatasin keraguan?

N: Keraguan, apa ya, karena aku merasa aku udah bertumbuh di Joy kayak gitu loh. Aku merasakan perubahan besar terjadi dalam hidupku ketika aku masuk ke Joy kayak gitu terus jadi aku berpikir lagi kenapa aku harus tinggalkan Joy kayak gitu. Bukan Joy yang salah, akunya yang salah. Akunya yang sebenarnya harus bisa istilahnya pintar-pintar, misalnya kalau karena aku masalahnya di studiku yang lambat kan, aku juga KP lambat, aku KP juga hampir 2 tahun nggak selesai-selesai kayak gitu loh, sampai dibilang kalau KP ini nggak selesai kamu nggak bisa lanjut studio kayak gitu. Jadi aku berpikir kayak bukan di komunitas Joynya yang membuat aku seperti ini tapi dari akunya sendiri kayak gitu loh yang membuat diriku kayak kurang berhikmat kayak gitu lho, jadinya ya itu yang membuat aku kayak berpikir kenapa aku harus meninggalkan Joy padahal aku udah dibentuk di sini aku dulu dari seorang Gloria yang pemalu terus gak bisa beradaptasi terus tiba-tiba aku dikasih kesempatan awalnya jadi Brijer, Brijer itu yang pimpin acara JFM kayak gitu. Terus dikasih kesempatan jadi WL, terus kasih kesempatan jadi MC terus bisa bergabung di tim inti, di tim inti juga kan belajar tentang kepemimpinan. Jadi kayak banyak hal yang kurasa bermanfaat gitu loh di Joy, jadi itu yang membuat aku kayak oh Jangan berhenti kayak gitu dari Joy.

P: Bagaimana proses kakak waktu udah mulai memberikan informasi lebih tentang diri kakak kepada anggota komunitas sel group ini?

N: Aku Awalnya aku juga kayak tipe orang yang tertutup gitu loh, jadi kayak aku nggak percaya sama orang lain karena mungkin ada luka luka di masa lalu yang membuat aku kayak nggak percaya sama orang lain. Cuman ketika aku di grup aku belajar tentang keterbukaan, selalu kata kak Riana keterbukaan adalah kunci kayak gitu loh. Jadi gimana kamu, apa namanya, mau orang lain terbuka sama kamu kalau kamu nggak terbuka sama mereka. Jadi

awalnya itu ya karena apa ya, orang lain berani terbuka berarti orang lain percaya sama kita dan orang lain kayak berharap masalah pergumulkanku ini apa ya, semoga kayak menjadi pokok doa mereka terus aku didoakan. Kayak gitu doang tapi itu sangat penting, membantu banget gitu loh. Aku percaya, maksudnya kuasa doa kayak gitu kan jadi kayak aku mau lihat kayak kakak-kakak, kok mereka berani ya kayak terbuka masalah pribadi meskipun ada yang sebagian juga nggak terbuka cuman kayak mereka terbuka tentang pergumulan kayak berasa kita juga kayak sepenanggungan dengan perubahan itu kayak berasa sama-sama apa ya kalau ketika mendengar kayak pergumulan yang mereka kayak istilahnya dijawab Tuhan tuh kayak kita juga merasa senang kayak gitu loh. Jadi kayak berasa saling memiliki nggak sih, sebagai saudara suka merasa memiliki kayak gitu, anggota-anggota udah ada ikatan kayak gitu sebagai saudara kayak gitu makanya kayak gitu sih yang membuat aku ini karena mereka berani terbuka jadi aku pun berani terbuka kayak gitu keterbukaan adalah kunci. Nggak mungkin aku cerita duluan. Aku, kalau aku orang yang pemalu jadi nggak ini.

P: Bagaimana para anggota lain mencoba untuk menjadi dekat dan ikut serta memberikan informasi tentang diri mereka ke kakak?

N: Kalau aku itu dulu sistemnya, apa ya. Kakak-kakak leader sama tim inti dulu tuh mereka sering najakin one to one, istilah di Joy itu one to one. Jadi kayak ngajakin makan bareng Terus mau ngajakin homestay tuh kayak tinggal di kos bareng kayak gitu loh. Nah itu kesempatan, hmm kesempatannya mereka untuk kayak cerita-cerita, awalnya cuma cerita-cerita biasa terus lama-lama jadi kayak dalam gitu, cerita tentang pergumulan, kayak gitu. Jadi istilahnya tuh one to one tuh satu sama satu kayak gitu, ngajak makan atau enggak ngajak ke mana belanja barang pokoknya, inilah. Bisa juga kayak ngikutin kegiatan-kegiatannya

aku, kadang kayak Glo nanti ini ya, kita makan siang bareng ya, terus nanti aku nginep ya di kosanmu ya kayak gitu, pengen, pengen cerita-cerita sama Glo, kayak gitu. Jadinya di situ baru kaya semakin sering ketemu semakin sering ngobrol terbuka gitu kan jadi semakin hari semakin dekat jadi berasa lebih saudara kayak gitu.

P: Seperti apa sih peraturan yang ada di cell group komunitas kita?

N: Kalau peraturan sebenarnya ini sih, kalau secara teknis aja sih kayak misalnya Joy kan menjunjung tinggi nilai-nilai on time. Ada kan ada di nilai-nilai itu. Istilahnya sebagai seorang Joyers, kamu harus menghidupi nilai-nilai itu. Nah kalau untuk acara kegiatan sel grup misalnya itu ya kamu harus on time pertama, mau itu satu orang atau dua orang, acaranya harus tetap dimulai. Misalnya apa ya, Boro ikut kegiatan itu, ada yang mau ikut berapa orang pun itu harus dimulai. Kedua, apa ya, di cell group tu nggak boleh pacaran. Kenapa, sebenarnya Joy nggak nggak ngelarang kamu pacaran atau kayak gimana. Joy mengizinkan kamu pacaran cuman nggak disatu cell group. Karena nanti kalau misalnya ada konflik sama pacar itu mempengaruhi anggota lain, misalnya kayak mereka marahan, terus mereka tiba-tiba datang cell group, terus mereka moodnya berubah, itu kan pengaruh negatif ngaruh buat orang lain kayak gitu. Jadi kayak orang jadi nggak suka cita, terus mempengaruhi jalannya Cell group hari itu, kayak gitu sih, yang lain-lain kayaknya nggak ada sih. Kalau secara teknis itu sih.

P: Nah menurut kakak, gimana sih kakak memandang peraturan di cell group ini? Bagaimana Kakak memandang peraturan di grup ini?

N: Kalau aku, aku orang yang pro ya, nggak konter sama peraturan itu karena memang apa ya karena sudah diajarkan gitu loh kayak dari awal ikut Joy belajar tentang nilai-nilai dan menerapkan nilai-nilai juang itu nggak ada salahnya itu diikuti yang kayak bersifat excellent, on time, kayak gitu. Karena kita belajar menghargai orang lain kayak gitu loh maksudnya. Orang lain aja udah menyempatkan waktunya. Mungkin dia ada jadwal, tapi dia mengkhususkan waktunya untuk acara ini, terus tiba-tiba kita dengan senang hati enggak on time, pasti orang yang menunggu kecewa, kayak gitu. Terus kalau pacaran, ya boleh pacaran, cuman kan dibilang dibilang selalu kayak cell groupku keluargaku, jadi kita ini saudara loh. Memang kita gak bisa menghalangi rasa cinta itu tumbuh diantara orang lain, cuman sebaiknya kalau misalnya kamu suka sama ini kamu ngomongin sama coachmu, terus apa namanya, nanti coach yang bantu apa jalan keluarnya, apakah tunggu dulu sampai lulus atau dipindahin ke cell group lain. Pokoknya seperti itu. Ada banyak cara sih sebenarnya. Aku nggak masalah sih sama peraturannya.

P: Menurut kakak peraturan itu mengikat atau menyenangkan?

N: Bukan menyenangkan, tapi lagi mengajarkan untuk kayak disiplin sih. Dia bukan apa ya, itu juga tidak memberatkan sebenarnya buat aku, kayak gitu. Karena, apa ya, kadang juga misalnya kita berhalangan dengan waktu, kita diajarin untuk dikomunikasiin apa koordinasi. Komunikasi dengan baik. Jadi misalnya aku telat, aku harus cepat-cepat hubungin di grup biar orang lain nggak nungguin aku, kayak gitu. Jadi seperti itu. Jadi koordinasi, belajar koordinasi juga. Dari aku belajar koordinasi jadi nggak ada miss kayak kayak bikin kayak gitu, kayak orang aku ditunggu orang lain terus tiba-tiba nggak komunikasi hilang-hilang.

Jadi sebenarnya ini nggak mengikat, cuman buat aku jadi lebih disiplin. Lebih belajar lagi gitu loh.

P: Kakak pernah nggak melanggar peraturan yang sudah disepakati bersama?

N: Kalau on time memang agak susah ya. Aku juga dulu kadang ngga on time, karena budaya kita kayak mepet-mepet. Tapi karena udah lama di Joy, jadi budaya on time itu terbawa di luar Joy. Jadi melihat orang nggak on tim itu aku jadi kesal sendiri. Karena kebiasannya Joy itu kita menghargai waktu, menghargai waktu orang lain, menghargai waktu kita, jadi kayak diluar itu kayak dibawa gitu. Jadinya kayak kurang suka sama orang yang nggak on time.

P: Kakak pernah nggak sih berkeinginan untuk meninggalkan cell group? Kalo pernah jelasin dong terus kenapa kok nggak jadi dan akhirnya tetap bertahan?

N: Sama sih kayak yang aku ceritain, pas aku lagi bermasalah di studiku dulu. Karena orang tuaku menuntut aku untuk cepat lulus jadi kayak aku berpikir kalo aku terlalu buang-buang waktu di Joy. Tapi ternyata pikiranku salah, ternyata aku sendiri yang sebenarnya membuang-buang waktu karena aku melihat kelemahanku dalam menunda-nunda, kayak gitu kan. Jadi itu yang membuat aku menjadikan Joy sebagai alasanku untuk nggak ngerjain tugas-tugas padahal aku sendiri yang menunda-nunda. Padahal kan cell group nggak sampe dua jam tiga jam ya kalo dipikir-pikir ya. Satu jam, ya paling lama satu setengah jam. Sebenarnya itu nggak mempengaruhi sih kalo kita benar-benar ada waktu ya. Atau mungkin ada alasan, oh besok aku mau ujian kayak gitu, berarti kamu orangnya yang mempersiapkan mepet-mepet, kenapa belajarnya mala mini, kenapa nggak dari beberapa hari yang lalu, itu yang kayak menjadi bahan evaluasi diriku lagi sih, kayak gitu. Apakah benar-benar kegiatan

cell group yang mmebuat aku seperti ini atau karena diriku sendiri. Sebenarnya aku udah tau kelemahanku itu aku suka menunda-nunda, kenapa nggak disiapkan dari hari ke hari, kayak gitu. Tapi aku nggak sampe keluar dari Cell group. Kalo kepikiran pernah, yak arena itu tadi.

P: Kak, di Cell Group ini gimana sih proses penyelesaian masalahnya?

N: Kalau proses penyelesaian masalah, kalau missal A sama B lagi berantem itu ini jadi nanti pendampingnya bakal ngajak ketemu mereka. Awalnya ngajak ngobrol satu orang satu orang, terus kalo mereka mau diajak beretemu tatap muka, biasanya kan kita kayak apa ya, ada orang yang bisa apa ya, netral gitu. Ada yang nggak bisa netral karena hanya dengar dari satu pihak aja, cuman dengar yang A atau Cuma dengar yang B, jadi kayak condong memilih salah satu pihak dan menyalahkan pihak yang lain. Jadi mereka dipertemukan gitu, tatap muka. Cuman, biar anak-anak lain nggak terganggu jadi kayak istilahnya itu kayak privasi gitu loh, jadi nggak diumumkan atau diumbar-umbar. Kan ada anak-anak yang masalahnya tidak ingin diketahui, kayak gitu. Jadi kayak, sebagai teman ya kamu harus simpan itu.

P: Bagaimana kakak memandang cara yang dilakukan tersebut?

N: Aku sebenarnya setuju-setuju aja sih. Karena kan kalo konflik juga mereka kayak takut orang lain mengjudge. Jadi lebih baik diselesainnya tatap muka, kayak gitu loh. Jadi menurutku cara itu baik sih, Istilahnya ada kan anak-anak yang gak mau konfliknya diketahui sama orang banyak. Jadi cara seperti itu bagus sih. Jadi kamu nggak merasa terhakimi oleh orang banyak. Komunikasinya jadi lebih bagus sih, seperti itu. Kalau dua-duanya ngomong itu jadi jelas kan, permasalahannya seperti apas sih. Jangan sampai kita hanya mendengar satu orang.

P: Kakak pernah nggak mengetahui informasi tentang anggota yang memutuskan untuk keluar dari cell group ini?

N: Ada sih dulu. Bukan memutuskan untuk keluar, tapi hilang kontak. Bukan secara langsung bilang aku keluar ya, cuman ya karena hilang kontak aja. Kayak dia tiba-tiba dia nggak hadir kayak dua minggu. Mungkin dia kayak malu untuk datang lagi, terus lama-lama keterusan sampai sekarang. Tapi yang langsung frontal bilang aku mau keluar kayak gitu nggak ada.

P: Apa yang membuat kakak percaya sama anggota lain?

N: Apa ya, aku ini sih kayak insting aja sih karena mungkin aku mikir karena semua orang karakternya beda-beda ya, kita disini sama-sama bertumbuh kayak gitu loh. Aku merasa kayak setiap orang masih memiliki kesempatan untuk berbuat baik, kayak gitu. Jadi aku harus nggak percaya sama mereka. Karena mereka juga pastinya bisa baik gitu loh kalo misalnya benar-benar kita tolong. Makanya itu yang membuat aku belajar untuk mempercayai orang, kayak gitu. Karena mereka juga percaya sama aku. Mereka percaya untuk mensharingkan pergumulannya berarti mereka percaya sama aku dong, kayak gitu. Kenapa aku harus nggak percaya sama mereka. Itu yang selalu aku ini kan, makanya aku berani untuk percaya sama mereka.

P: Bagaimana kakak bisa yakin bahwa informasi yang kakak berikan itu bisa dijaga dengan baik? Seperti misalnya kakak sharing atau menceritakan pergumulan, pokok doa dan lain-lain.

N: Hmm, apa ya, aku selama ini belum pernah sih pokok doaku aku tuh di sebar. Soalnya ada batasnya juga orang sering sharing atau memberikan pokok doa. Kalau memang dia

pengen orang itu ketahui ya disharingkan. Ada juga anak-anak yang menganggap sharing hal ini merupakan hal privasi terus dia cuman sering kan misalnya ke satu orang aja, karena dia belum berani kayak gitu, seperti itu. Kalau memang merasa kayak pokok doanya itu pokok doa yang istilahnya aman untuk didoakan ya dia sharing di forum gitu loh. Cuman kalau menurut dia itu privasi dan dia cuman bisa percaya sama satu orang aja ya udah. Karena juga di Joy itu diajarkan kayak kalau ada satu orang yang memiliki pergumula ya itu jadi pergumulan bersama. Kita bakal sama-sama doakan. Cuman kamu ngak dipaksa untuk ungkapkan semua. Kalau kamu masih merasa itu masih ranah privasi kamu ya ngak usah diungkapkan, kayak gitu.

P: Ada nggak bagian dari diri kakak yang tidak ingin diungkapkan?

N: Ada sih, masa lalu. Aku ada luka dimasa lalu tentang keluarga. Itu hanya orang-orang terdekat aja yang boleh tau. Orang-rang yang sering ngobrol bareng, yang sering terbuka bareng. Karena menurutku ada hal yang belum bisa dibagikan sama orang lain. Pasti kita semua punya kan.

P: Waktu awal bergabung dulu, apakah kakak sempat memiliki ketakutan untuk mengungkapkan informasi pribadi sama anggota lain?

N: Takut sih. Karena kan yang paling sensitif itu masalah keluarga, kayak gitu kan, Awalnya aku takut sih, cuman kan aku juga membaca situasi kondisi gitu kan. Oh ternyata mereka emang orang yang dapat dipercaya dan mereka tulus mendoakan aku, kayak gitu. Jadi, aku terbuka, kayak gitu.

P: Bagaimana kakak memilih-milih orang yang akan kakak berikan informasi pribadi kakak?

N: Aku ini sih, liat orangnya dulu. Sambil kita berelasi kan kita mengawasi juga kan. Maksudnya kita melihat orangnya seperti apa gitu. Aku liat-liat orangnya, kira-kira dia bisa ngga dipercaya.

P: Bagaimana sih menurut kakak kriteria orang-orang yang cocok untuk diberikan informasi pribadi?

N: Hmm, ya itu harus ada relasi yang lebih sama dia. Ya kayak misalnya dia jadi partener doa. Gimana ya, kayak misalnya dia berani menceritakan pergumulannya sama aku. Ya istilahnya kayak kembali lagi, Misalkan gini, aku nih sama Boro, kamu berani cerita pergumulanmu sampai yang paling paling bobrok-bobroknya sama aku, berarti kan kamu percaya kan sama aku. Berarti aku juga cerita sama kamu. Kayak ada timbal balik. Karena kayak udah ada relasi kayak gitu loh. Semakin sering kamu cerita sama orang kamu bakal tahu kepribadiannya dia seperti apa. Di Joy kamu diajarkan untuk autentik, jangan kamu di luar beda di dalam beda. Jadi aku lihat orangnya dulu, orangnya udah berani terbuka nggak sama aku. Kalau dia orangnya berani terbuka sampai ke dalam-dalamnya, berani aku berani terbuka sama dia. Kalau dia aja nggak terbuka sama aku, ditutup-tutupin, aku mana berani cerita sama dia. Keterbukaan sih kuncinya.

P: Bagaimana kakak menyikapi situasi dilema ketika kakak ingin mengungkapkan informasi pribadi kakak?

N: Aku memang biasanya awalnya ngga berani sih, kayak tunggu waktunya dulu. Itu sebenarnya hanya masalah waktu sih. Proses untuk berkenalan sama orang kan nggak

langsung kayak kita curhat kayak gitu kan. Harus tau dulu orangnya kayak gimana, pribadinya kayak gimana. Selama di cell group sih, orang-orangnya bisa dipercaya.

P: Terakhir ya kak.

N: Iya.

P: Apakah kakak pernah berpikir kalau informasi yang kakak punya itu bakal jadi permasalahan di komunitas ini? Maksudnya kayak itu nanti bakal jadi bahan omongan atau melanggar peraturan atau apapun itu lah.

N: Aku sebenarnya jujur engga sih. Kayak misalnya pokok doa, pokok doa itu kan harus bersyukur ada semakin banyak orang yang mendoakan kita. Sebenarnya kan di Joy kan kayak kalo ada satu orang punya masalah ya masalah itu jadi masalah kita bersama gitu loh. Kita nggak boleh biarin dia sendiri. Karna dia kan bagian dari kami gitu. Dia adalah saudara kami. Jadi kayak aku nggak pernah takut kalo informasi tentang diriku akan jadi persoalan untuk grup ini, karena aku percaya cell group ini. \

P: Udah berapa tahun di cell Group ini kak?

N: Dari 2010.

P: Berarti udah 11 tahun?

N: Iya. Jadi aku udah memakan banyak garam lah disini.

P: Hehehe, okedeh kak, selesai.

N: Yay.

P: Makasih banyak ya kak.

N: Sama-sama. Semoga kedengaran ya nanti suaranya.



Transkrip Wawancara

Informan 2

Hari / Tanggal Wawancara : Jum'at, 16 April 2021.

Tempat / Waktu : Student Center Joy Fellowship, Pukul 15:57 WIB.

Identitas Informan 2

Nama : Shella Gracia Rakisina

Jenis Kelamin : Perempuan.

Kota Asal : Maluku

Jabatan di Cell Group : Anggota sejak (Tahun Menjadi Anggota).

Hasil Wawancara

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Halo Shella. Pada kesempatan sore hari ini, aku mau wawancara Shella terkait tugas akhirku. Sebelumnya bisa perkenalkan diri dulu!

N: Ok, perkenalkan nama aku Sheila Gracia Rakisina. Aku kuliah di UPN jurusan kuliah teknik lingkungan, aku angkatan tahun 2016 dan asalku dari Maluku.

P: Kita langsung ke pertanyaan pertama aja ya. Ini terkait cell group komunitas Joy Fellowship. Gimana pertama kali Shella mengetahui informasi tentang sel grup komunitas ini?

N: Aku pertama diajakin sama kakak sepupuku, karena dia alumni Joy juga kan. Terus pas aku pertama datang ke Jogja aku kan tinggal di kosan dia juga nah terus dia tawarin itu ada komunitas rohani Katolik Kristen jadi satu gitu ya udah di ajakin aku. Awalnya sih aku kayak masih nolak-nolak gitu kan karena aku kayak masih-masih takut-takut gitu loh mau gabung kayak gitu masih malu-malu lah istilahnya terus dia tawarin lagi terus dia suruh anak cell group itu buat jemput, aku nggak bisa nolak. Ya udah aku ikut, jadi deh bergabung dengan Joy.

P: Gimana sel grup ini menyambut Sela waktu pertama kali datang dulu, waktu pertama kali gabung?

N: Aku ini sih, kaget, karena biasanya kalau datang ke komunitas atau tempat-tempat baru gitu kan ya udah, orang tuh kayak masing-masing sibuk dengan itu dengan ke kelompok kelompoknya masing-masing. Nah pas di Joy, dipanggil nama gitu kan, terus semua orang pada “halo halo”, terus aku kaget kan. Itu semuanya langsung datang serbu aku, aku kan kaget, “apa ini?” disambut dengan hangat gitu loh menurutku.

P: Pertimbangan awal Sheila bergabung di celli group ini apa sih?

N: Karena awalnya itu kan kakak aku juga kerja di Jogja, terus dia pindah ke Jakarta gitu. Jadi aku sendiri, ya udahlah karena dia tawarin buat gabung di Joy, ya aku coba gitu. Gitu aja sih kalau aku.

P: Kan biasanya kan kalau kita masuk suatu komunitas itu ada di tengah jalan gitu tuh kayak enggak nyaman gitu kan atau mungkin ada sempat keraguan gitu tuh. Apa yang menjadi pertimbangan Shella untuk terus ngelanjutin hubungan dengan cell group ini, apakah dulu sempat ada keraguan?

N: Aku awalnya tuh kan aktif gitu kan, terus banyak kesibukan kampus kayak gitu. Aku praktikum. Satu semester tuh aku nggak datang ke Joy dan terpikir gitu loh udah nggak mau lagi gabung. Karena aku belum bisa mengatur waktu dengan baik kayak gitu kan. Terus nggak tahu kenapa mungkin kayaknya Tuhan yang mengembalikan aku lagi ke Joy. Aku diajak sama teman-teman. Dichat lagi, “ayo gabung lagi”, dia kayak gitu. Padahal aku pikir kayak gini, kalau kita nggak pernah datang kan pasti kita kayak malu, “ih lama nggal datang tiba-tiba muncul”, tapi ini enggak, pas datang itu tuh orang-orang malah pengen kita selalu balik gitu loh, bukan kayak pas kita nggak pernah datang terus di ceritain, diomongin, enggak, malah mereka mau kita kembali. Disitu aku merasa aku dianggap, kayak gitu. Terus aku datang aja ke Joy dan aku nyaman gitu di Joy, sampai sekarang deh akhirnya.

P: Shella bisa ceritain nggak gimana proses Shella waktu mulai memberikan informasi lebih tentang diri Sheila sama anggota grup. Kayak awalnya itu gimana sih kok bisa memberikan informasi kayak pokok doa atau apapun itu lah, curhat gitu.

N: Awalnya aku kan tipe orang yang pemalu banget kan. Pribadiku tuh pemalu banget pendiam banget. Terus karena terbiasa bareng, mereka sering ngajak refreshing, terus banyak kegiatan-kegiatan Joy yang bisa mempersatukan relasi gitu loh. Maksudnya selama ini kita nggak terlalu akrab, akhirnya jadi akrab karena kegiatan-kegiatan di Cell Group Joy kayak gitu. Mereka juga terbuka gitu kan, jadi itu juga membuat aku akhirnya nggak ragu untuk terbuka tentang pergumulanku, masalah studiku atau apapun itu. Karena keterbukaan sih jadi aku juga ikut terbuka juga.

P: Bagaimana para anggota lain mencoba menjadi dekat dan ikut serta memberikan informasi sama Sheila?

N: Selain kegiatan-kegiatan doa, diluar itu juga ada kegiatan kayak ngajak masak-masak bareng kayak gitu. Jadi bukan hanya kegiatan ibadah ibadah pelayanan. Kesannya di luar itu jadi kita nggak formal-formal banget.

P: Di joy ini ada peraturan gitu nggak sih?

N: Ada sih, tapi bukan aku juga. Jadi, kalo di satu cell group itu nggak boleh pacaran. Karena kan kalau udah satu cell group itu kayak udah jadi saudara gitu. jadi nggak boleh ada relasi lebih dari saudara, itu kalau menurutku ya.

P: Gimana Shella memandang peraturan yang ada di cell group ini?

N: Bener juga sih menurut aku. Peraturan itu benar karena ya udah kita kayak keluarga kayak gitu. Tapi nggak menutup kemungkinan juga orang nggak bisa melawan perasaan itu kan. Tapi kayaknya itu bisa dikelola nggak sih, maksudnya perasaannya ditunggu, misal kalau

memang berjodoh, nanti pas lulus gitu. Melihat waktu-waktu yang tepat juga jadi nggak serta merta sesuai ego kita.

P: Jadi menurut Shella peraturan itu menyenangkan atau membebankan?

N: Menyenangkan aja sih. Tapi mungkin ada orang lain yang merasa terbebani juga. Karena itu dampaknya ini sih, relasi antar anggota jadi lebih nggak dekat lagi kayak dulu, terus jadi kayak ada perpecahan, kayak gitu.

P: Shella sendiri pernah melanggar peraturan yang sudah disepakati nggak?

N: Aku nggak ada sih, nggak pernah.

P: Pernah nggak Shella berkeinginan Untuk meninggalkan cell group?

N: Pernah itu karena kesibukan aku di kampus kan, jadi kayak apa ya istilahnya Aku tuh pengen kasih waktu buat Joy, tapi kondisi kayak kurang mampu kayak gitu. Kalau kami setiap hari kan ada praktikum gitu ka, nah itu hampir satu minggu itu harus konsul-konsul terus. Aku sampai ke gereja aja, pernah satu semester aku nggak pernah ke gereja. Karena hari minggu itu tetap ke lapangan kayak gitu. Jadi aku kayak hanya fokus ke laporan studi gitu loh, jadi pernah sih.

P: Terus kenapa tetap bisa bertahan?

N: Ya karna kan aku diajakin lagi kan. Diajak terus, ayo Shella balik lagi. Itu yang tadi aku ceritakan, nggak pernah datang lagi. Terus aku samapai sekarang nggak pernah kepikiran untuk pergi dari Joy sih. Mungkin karena kuliahku udah nggak terlalu padat kayak semester-semester satu, dua, tiga. Jadi ada waktu yang lebih banyak gitu loh. Ya, karena aku juga udah

anggap Cell Group itu udah kayak saudara. Cell Group itu udah kayak keluargaku di Jogja. Ada banyak hal yang aku dapatkan di Joy, bukan hanya tentang pelayanan, bukan hanya tentang firman Tuhan, tapi aku bisa belajar mengenal diriku lebih baik, tentang pelajaran hidup sih yang aku baru sadar gitu loh, Ternyata di Joy ini banyak yang aku dapatkan.

P: Jadi itu alasannya?

N: Ya.

P: Shella kan mungkin kayak pernah liat ada yang pernah berantem atau liat orang yang pernah ada masalah. Nah, gimana sih proses penyelesaian masalah yang ada di Cell Group ini?

N: Kalau di Joy sendiri ini sih, apa namanya. Kan di dalam cell group itu ada tim inti jadi mereka kumpul membahas agar lebih terselesaikan dengan apa namanya, biar bener-bener terbuka, kita ngomong sama-sama kayak gitu, apa kendala-kendala di cell group, apa masalah yang terjadi antara satu dengan yang lainnya. Pokoknya gitu sih kalau disini.

P: Jadi dikumpulin gitu?

N: Iya.

P: Ngga satu orang satu gitu?

N: Kadang kayak gitu juga. Tapi lebih sering bareng-bareng gitu loh, dipertemukan.

P: Sebagai anggota cell group nih, gimana sih kamu memandang cara yang dilakukan itu?

N: Menurutku bagus sih karena aku kayak membandingkan gitu kan sama persekutuan lain kayak paduan suara waktu aku SMA dulu. Bukan mau menghakimi juga sih, tapi aku lihat

kalau mereka ada masalah itu malah diomongin, malah jadi perpecahan gitu loh. Tapi kalo di Joy, kalau ada masalah itu kita ngomong sama-sama jadi nggak hanya ngerumpi di belakang. Itu untuk kebaikan gitu loh, kalo menurutku.

P: Shella pernah mendengar nggak informasi tentang anggota yang memutuskan untuk meninggalkan cell group? Bisa ceritain nggak karena apa?

N: Ada sih. Tapi aku bingung juga orangnya itu memutuskan untuk keluar atau gimana. Soalnya agak abu-abu gitu loh. Orangnya kayak ada relasi gitu sama anggota cell group, tapi nggak pernah dateng cell group lagi. Permasalahannya itu berkaitan dengan pertanyaanmu tadi, karena aturan, kayak gitu. Karena alasan di cell group itu nggak boleh pacaran.

P: Lanjut ya, ada sekitar delapan pertanyaan lagi.

N: Oke, mantap!

P: Bagaimana shella memberikan informasi tentang diri Shella kepada anggota lain? Seperti misalnya cerita tentang kesulitan atau pokok doa, kayak gitu lah. Gimana prosesnya?

N: Aku awalnya tuh, apa ya, kaget juga kan dengan kegiatan-kegiatan pokok doa kayak gitu, karena yang aku ingat di komunitas-komunitasku dulu nggak pernah kayak gitu. Tapi karena sering ada kegiatan kayak gitu, ditambah kegiatan buat pelayanan, terus jadi kayak sudah terbiasa gitu. Aku juga tau orang-orangnya karakternya seperti apa. Aku tipe orang yang nggak semua orang bisa aku ceritain. Tapi karena aku kenal sama anggota cell group. Nah, ketika aku terbuka sama anggota cell group, itu ada dampaknya gituloh, aku jadi nggak merasa sendiri. Aku juga jadi mahasiswa yang nggak cuman datang kuliah terus ketika ada masalah dan langsung stres. Jadi aku kayak merasa ada keluarga yang menolong aku, yang

dengerin aku. Aku bisa lihat itu loh, teman-teman mana yang bisa buat cerita kayak gini, teman-teman mana yang hanya buat ketawa-ketawa, nongkrong-nongkrong. Nah, kalau di cell group tuh menurutku tempat buat aku cerita, belajar karena udah kayak keluarga.

P: Lanjut ya.

N: Oke.

P: Apa yang membuat Shella percaya sama anggota cell group?

N: Karena sering bareng-bareng, mereka juga terbuka, mereka nggak menghakimi sih menurutku. Karena kalau aku terbuka sama orang tapi orang merespon aku dengan gaya yang menghakimi kan aku, ya udah nggak akan lagi mau cerita lagi sama mereka. Aku nggak bakal kayak mau percaya lagi. Tapi karena mereka nggak menghakimi dan mendukung, teman-teman cell group itu mendukung. Jadi ya positif.

P: Gimana cara Shella bisa yakin kalau informasi yang Shella berikan sama teman-teman itu dijaga dengan baik?

N: Aku nggak tau sih. Kan kita nggak ada yang tau juga kan kalau kita itu jadi bahan pembahasan di luar. Tapi kayak udah percaya aja sih sama mereka, karena udah anggap keluarga aja gitu, udah dekat. Karena mereka juga terbuka jadi aku nggak ada perasaan takut atau apa.

P: Ada nggak sih bagian diri Shella yang nggak ingin diketahui sama anggota Cell Group?

N: Masa lalu aku sih. Karena menurut aku, aku belum siap. Terus ada beberapa bagian dari kepribadianku yang aku belum siap untuk terbuka gitu.

P: Pada awal bergabung dulu, apakah Shella memiliki ketakutan untuk mengungkapkan informasi pribadi tentang diri Shella sama anggota cell group yang lain?

N: Awalnya karea masih baru ya aku kasih informasi yang umum-umum aja. Tapi karena udah dekat, udah berproses sama-sama di sini, udah saling tahu juga kan, jadinya itu kayak alami gitu loh, aku bisa mengeluarkan permasalahanku, pergumulanku tanpa ada ketakutan dan itu kan buat aku jadi lebih kuat, dapat dukungan bukan dihakimi. Gitu sih kalau aku.

P: Gimana Shella memilih-milih orang yang akan Shella berikan informasi pribadi? Kenapa gitu?

N: Kalau menurut aku udah deket banget. Kan menurut aku walaupun kita satu cell group, kita nggak akan bener-bener terbuka. Karena ada beberapa hal yang mungkin bisa aku bagikan kepada siapapun tapi ada juga hal yang belum siap untuk diceritakan. Jadi aku lihat dulu orangnya.

P: Menurut Shella gimana sih kriteria orang yang cocok untuk diberikan informasi pribadi tentang Shella?

N: Pertama sih orangnya dia orangnya udah terbuka sama aku. Kedua, dia bisa jadi pendengar yang baik, karena nggak semua orang bisa jadi pendengar yang baik. Terus orangnya nggak menghakimi sama bukan tipe orang yang kasih nasehat dari awal sampai akhir. Kan ada tipe orang yang kayak gitu kan.

P: Terkadang kan di satu situasi kita kayak dilema gitu untuk mengungkapkan suatu hal, nah gimana Shella menyikapi situasi itu?

N: Aku ini sih, kalau aku hanya terkurung sama pikiran-pikiranku dengan pergumulanku sendiri, aku bisa kayak gangguan mental gitu loh. Aku berdoa gitu, kayak “Tuhan, bantu aku Tuhan, biar aku bisa keluar dari perasaan-perasaan takut ini”. Ya udah mungkin ini cara Tuhan juga buat aku berbagi tentang masalahku.

P: Apakah Shella pernah berpikir kalau informasi yang Shella miliki itu akan menjadi persoalan di komunitas?

N: Pernah sih. Kayak masa lalu gitu, karena aku takut orang-orang akan melihat aku sebagai Shella yang sama. Aku takut kayak gitu. Meskipun aku percaya mereka nggak akan menghakimi, tapi aku tetap takut gitu loh, belum siap aja.

P: Udah

N: Yeyyyyy. Eh ini udah direkam kan? Muncul kan?

P: Muncul lah.

N: Jadi ini kamu sambungin gitu?

Transkrip Wawancara

Informan 3

Hari / Tanggal Wawancara : Jum'at, 16 April 2021.

Tempat / Waktu : Student Center Joy Fellowship, Pukul 16:19 WIB.

Identitas Informan 3

Nama : Kris Sumantri Maerik

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Kota Asal : Kalimantan Tengah.

Jabatan di Cell Group : Ketua Cell Group Komunitas Joy Fellowship

Hasil Wawancara

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Halo Kris. Makasih udah mau bergabung di wawancaraku sore hari ini. Langsung aja, sebelumnya bisa kenalin diri dulu.

N: Ok, ya, sama-sama sih sebelumnya. Perkenalkan, nama aku Kris Sumantri Maerik. Berkuliah di kampus Sanata Dharma jurusan Teknik Mesin angkatan 2016.

P: Oke, langsung ke pertanyaan pertama ya Kris.

N: Oke.

P: Gimana Kris mengetahui informasi tentang cell group komunitas Joy Fellowship ini?

N: Pertama kali tahu itu, sebelumnya ada kakak tetanggaku, dia yang ngenalin aku ke pertama kalinya Joy itu.

P: Terus, waktu pertama kali bergabung di cel group ini, gimana cell group ini menyambut Kris ketika Kris pertama kali datang?

N: Kalau untuk mereka sih ramah ya. Tapi karena mungkin dari akunya sih yang merasa kayak orang baru banget gitu. Kalau dari mereka sendiri ramah banget sih.

P: Jadi pandanganmu waktu melihat mereka ramah dulu gimana?

N: Awalnya sih kayak, e, gimana ya? Kayak komunitas yang biasa aja gitu loh. Nggak terlalu yang banyak ngobrolnya. Intinya melebihi ekspektasiku tentang cell group, kayak gitu.

P: Apa pertimbangan awal Kris untuk bergabung di cell group ini?

N: Pertimbangan awal itu karena pengen gabung sama suatu komunitas, komunitas rohani dan akhirnya dikenalin cell group juga, akhirnya ikut cell group. Awalnya karena emang pengen gabung aja sih sama komunitas rohani.

P: Kan waktu pertama kali dateng itu, untuk first impression kan. Kan kayak mikir kan, mnggu depan aku bakal datang lagi nggak ya, berarti minggu depannya Kris kan datang lagi kan?

N: Iya.

P: Nah, apa sih pertimbangan awal Kris untuk mau melanjutkan hubungan lagi, gitu?

N: Ehh, mungkin lebih nyari temen sih ya, karena di Jogja itu sendiri. Nggak ada temen satu daerah yang lain juga udah pada lulus kan, angkatan atas gitu. Intinya cari temen sih.

P: Berarti nggak ada keraguan ya untuk dateng lagi minggu depannya gitu?

N: Nggak sih.

P: Awal-awal mulai ngasih informasi pribadi ke cell group itu gimana sih? Kayak misalnya udah mau ngasih pokok doa, curhat-curhat gitu.

N: Mungkin karena ini ya, kalau di Joy sendiri kan, di cell group itu kayak orang kan saling mendoakan gitu, jadi aku juga agak kaget juga sih liat sharing pokok doa kayak gitu, saling mendoakan gitu loh. Awalnya masih asing, belum terbiasa aja sih.

P: Kalau liat anggota lain gitu, gimana sih cara mereka untuk mendekatkan diri sama kau?

N: Kalau mereka ya, eee, kalau mendekatkan diri sih kayak mereka juga merasa kayak mereka juga butuh teman gitu loh, butuh sama-sama nyari teman, bangun relasi gitu loh, ya udah kayak gitu loh, Segimana merekanya gitu loh, kayak misalnya mau ngobrol, mau tahu lebih dalam tentang anak-anak baru gitu loh.

P: Jadi sering nanya-nanya, kayak sering chat gitu ya?

N: Iya.

P: Sebelumnya di cell group ini ada peraturan nggak sih?

N: Iya ada, Dalam satu cell group juga ada peraturannya. Nggak boleh pacaran sesama cell group. Mungkin kalau menurutku, cell group itu kan tempat berkumpul dalam suatu kelompok gitu loh dan banyak dari berbagai macam daerah, suku dan budaya dan berbeda. Jadi semua kita anggap saudara. Karena di cell group sendiri, di cell group itu mottonya sendiri itu cell groupku keluargaku dalam Kristus. Jadi kayak kalau untuk pacaran sesama anggota nggak disarankan gitu loh.

P: Menurut kris peraturan itu gimana? Pandangan Kris tentang peraturan itu?

N: Ya menurutku bagus aja sih. Soalnya gini, anggap saja saya yang pacaran gitu terus aku memperhatikan pacarku misalnya, otomatis anggota yang lain bisa cemburu gitu loh, dan itu yang kita hindari. Menghindari yang gak baik gitu loh. Salah satunya itu tadi, kecemburuan gitu loh.

P: Jadi pandangan tentang peraturan itu positif ya?

N: Positif sih, positif banget.

P: Menurut Kris, peraturan itu mengikat atau menyenangkan sih?

N: Menurutku menyenangkan sih ya.

P: Karena?

N: Karena, eeh, nggak eksklusif aja kalau misalnya, kan kalau misalnya pacaran sesama cell group nih, pasti aku eksklusif sama pacarku gitu loh. Balik lagi kayak tadi itu loh, kayak ada gap gapnya. Lebih kayak gitu sih menurutku.

P: Pernah nggak kamu melanggar peraturan yang sudah disepakatin bersama?

N: Ehhh, nggak pernah sih, sampai sekarang nggak pernah.

P: Mantul. Pernah nggak sih Kris kayak berkeinginan untuk meninggalkan cell group, entah itu dulu atau baru-baru ini?

N: Kalau untuk meninggalkan sih ee nggak sih. Soalnya balik lagi, dari awal sih aku pingin cari saudara, cari temen gitu loh. Jadi nggak pernah.

P: Kan kalau di satu kelompok, kayak di cell group kita ini pasti kayak mungkin pernah ada masalah, atau mungkin cek co kantar anggota gitu. Nah gimana sih proses penyelesaian masalah yang ada di group kita ini?

N: Oke, kalau itu biasanya memang ada caranya sendiri gitu. Istilahnya pakai bahasa yang baik dan benar itu seperti apa. Tapi yang jelas itu lebih ke kalau misalnya aku berbuat salah, aku minta maaf sama orang yang aku bikin salah gitu loh. Terus eee, gimana ya? Apa tadi pertanyaannya?

P: Proses penyelesaian masalah.

N: Langsung ketemu sih biasanya kalau ada apa-apa antara satu dengan yang lain itu langsung diselesaikan secara langsung gitu loh. Biasanya dibimbing coach juga sih. Jadi langsung kayak face to face gitu.

P: Menurutmu, cara kayak gitu gimana? Pandanganmu deh.

N: Menurutku bagus sih karena enggak jadi beban juga gitu loh. Misalnya lebih baik ketemuan langsung dari pada kayak ngomongin di belakang atau kayak masih chat-chatan juga, kayak enggak ada perantara gitu loh. Enak aja sih langsung kayak dipertemuan gitu. Jadi cara yang dilakukan ini positif.

P: Kris pernah enggak mengetahui informasi tentang anggota lain yang memutuskan untuk keluar dari cell group ini? Kalau pernah bisa ceritain enggak?

N: Pernah sih. Mungkin banyak sibuknya di kampus, ikut kepanitiaan, ikut komunitas juga di kampus. Tapi mungkin kalau dari masalah apa ya, kayak keluarga atau saudara yang enggak dukung itu belum pernah.

P: Atau mungkin dia merasa enggak nyaman di cell group itu ada enggak?

N: Eeh, ada sih tapi aku enggak bisa cerita.

P: Bagaimana proses kamu memberikan informasi pribadi tentang diri kamu kepada orang lain? Misalnya kayak memberikan pokok doa atau menceritakan kesulitan-kesulitan yang pernah dialami, itu gimana sih kok bisa mau ngasih informasi pribadi itu?

N: Kalau aku pribadi mau ngasih itu karena aku dateng mereka juga udah ngasih informasi tentang mereka gitu loh, jadi kenapa aku enggak. Jadi sama-sama terbuka. Itu aja sih. Nggak ada alasan lain sih. Ya karena saling terbuka satu sama lain.

P: Apa sih yang membuat Kris percaya sama anggota lain?

N: Mungkin karena banyak bantuan dalam cell group jadi face to face ngobrol antara anggota dengan anggota lain gitu loh. Biasanya berdua-berdua kan. Kayak pernah stay di rumah gitu loh. Intinya banyak ketemu gitu lah. Kalau dulu aku pernah nginep bareng gitu. Jadi bisa percaya sama anggota lain itu ya karena udah banyak kegiatan-kegiatan bareng.

P: Bagaimana Kris bisa yakin bahwa informasi pribadi yang kamu berikan itu bisa dijaga dengan baik oleh anggota lain?

N: Nggak tau sih kenapa bisa yakin. Kayak aku ngerasa anggotaku itu bagian dari keliargaku gitu loh. Jadi nggak ada alasan aku harus takut kalau aibku terbuka atau gimana gitu. Aku kayak menganggap anggotaku itu kayak adik-adikku sendiri gitu loh, atau kakak-kakakku gitu loh. Jadi kayak yakin gitu.

P: Ada nggak sih bagian dari dirimu yang nggak ingin diungkapkan atau orang lain atau para anggota lain ketahui? Kenapa?

N: Ada sih, masalah pribadi, tentang masa lalu. Karena takutnya yang kalau orang apa namanya kalau orang lain tahu bakal merugikan mereka gitu loh. Jadi aku lebih milih nggak cerita sama sekali.

P: Waktu awal bergabung dulu, Kris pernah nggak sih memiliki keraguan atau ketakutan untuk memberikan informasi pribadi?

N: Awal-awal sih, waktu pertama gabung sih iya. Karena baru kenal, baru ketemu juga gitu loh. Tapi lama kelamaan setelah mengikuti beberapa kali jadi udha terbiasa, jadi nggak ada sama sekali perasaan takut. Mungkin diawal-awal aja sih.

P: Kalau mau cerita atau curhat, kamu milih-milih nggak sih orang-orang yang bakal kamu kasih informasi?

N: Kadang ada juga yang ku pilih-pilih. Tergantung ceritanya sih.

P: Gimana sih kriteria orang yang cocok untuk dikasih informasi pribadi itu?

N: Lebih ke ini sih, tahu atau enggak. Maksudnya gini, dia punya pengalaman yang mirip sama aku nggak gitu loh. Kalau misal ia, aku pengen ceritain gitu loh. Biar ada solusi. Biar pendengar juga lebih bisa ngerasain dan memahami juga. Mungkin belih kayak gitu sih.

P: Kan kalau kayak di suatu komunitas gitu, kalau mau kasih informasi pribadi itu kita pasti kayak pernah ngerasa gitu loh. Kayak ini diceritain nggak ya, apa nggak usah ya gitu kan. Gimana sih menyikapi situasi dilemma gitu?

N: Kalau aku sendiri aku lebih memilih untuk menceritakan. Barangkali orang bisa bantu. Kalau aku ceritain masalahku misalnya, aku kayak plong aja gitu loh. Lebih, lebih, lebih terbuka itu lebih enak gitu loh. Bebannya lebih berkurang gitu loh. Jadi kayak jarang disituasi dilemma.

P: Apakah Kris pernah berpikir bahwa informasi pribadi yang Kris miliki tadi akan jadi persoalan di cell group ini?

N: Pernah sih, tapi setelah lama kelamaan ada di cell group aku kayak percaya anggota-anggota terus yang jelas juga mereka bisa dukung gitu loh. Baik itu doa mungkin, semangat mungkin dan yah gitu. Karena sejauh ini aku nggak pernah ngerasa dihakimi, malah didukung dan dikasih semangat kayak gitu.

P: Okedeh Kris, makasih atas waktunya.

N: Sama-sama.

Wawancara Tambahan dengan Kris, Minggu 2 Januari 2022

P: Selamat malam Kris.

N: Selamat malam Bor.

P: Jadi gini, aku mau wawancara tambahan untuk data skripsiku.

N: Oh, oke, bisa.

P: Langsung aja ya pertanyaan pertama. Dulu kan kamu pernah bilang kalau di Joy itu ada peraturan yang ngga ngebolehkan untuk pacaran sesama cell group karena melanggar motto dari cell group itu sendiri. Nah adakah yang melanggar peraturan itu terus akhirnya menimbulkan konflik?

N: Ada konflik. Konflik yang terjadi karena ada yang pacaran sesama anggota cell group. Itu melanggar motto Cell Group.

P: Gimana cara nyelesaikannya?

N: cara nyelesaikannya ya mereka dipertemukan secara langsung didampingi coach. Kemudian dibicarakan kalau kondisi di cell group itu ngga boleh pacaran. Kemudian coach akan memindahkan salah satu dari yang bersangkutan ke cell group lain. Gitu sih.

P: Oh, oke oke. Terus apa sih pembeda komunitas ini sama komunitas lain?

N: Berdasarkan pengalaman pribadi, aku sendiri pernah masuk ke salah satu komunitas yang ada di kampusku. Komunitas rohani juga. Tapi disana aku merasa kurangnya penerimaan dari mereka. Mungkin sama orang baru kesannya kayak canggung kalau mau ngobrol, kenalan cuman sebatas nanya asal dan jurusan apa, ya udah gitu aja. Tapi kalau di Joy aku ngerasa beda, aku merasa sangat diterima, dan ngerasa kayak langsung dekat. Mereka merangkul aku udah kayak bukan orang baru lagi. Itu sih bedanya.

P: Joy ini komunitas untuk mahasiswa agama apa aja?

N: Katolik sama Kristen Bor. Itu sih yang bikin unik. Biasanya komunitas rohani terpatok sama satu agama aja. Tapi ini beda. Kayak yang dikampus tadi, itu komunitas yang anggotanya cuman agama Kristen aja.

P: Perbedaan agama itu menimbulkan konflik ngga?

N: Engga lah. Malah kayak seru gitu. Kami berdoa dengan cara kami masing-masing. Yang penting kan tujuannya satu. Beribadah dan memberitakan injil ke mahasiswa di Yogyakarta.

P: Lanjut ya, kamu kan dulu bilang kalau kamu mulai kasih informasi pribadi tentang diri kamu ke anggota lain karena mereka juga kasih tau informasi pribadinya ke kamu, nah informasi pribadi itu kayak pergumulan sama pokok doa gitu?

N: Iya pergumulan. Bener.

P: Pergumulan apa aja?

N: ada banyak, bor. Pergumulan dikampus, seputar perkuliahan, susah senangnya selama berkuliah. Gitu lah. Saling cerita satu sama lain. Masalah ekonomi juga, masalah uang, kayak kebutuhan untuk kampus, kayak gitu.

P: Ya udah. Sebatas itu dulu, nanti kalau ada tambahan lagi, aku wawancara lagi ya.

N: Oke oke.

P: makasih Kris.

N: Sama-sama.



Transkrip Wawancara

Informan 4

Hari / Tanggal Wawancara : Minggu, 18 April 2021.

Tempat / Waktu : Kamar Kost Oka Aprian, Pukul 23:06 WIB.

Identitas Informan 4

Nama : Oka Aprian Manurung

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Kota Asal : Bengkulu

Jabatan di Cell Group : Anggota sejak 2018 (3 Tahun Menjadi Anggota).

Hasil Wawancara

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Selamat malam Oka.

N: Malam.

P: Terima udah nyempetin waktunya untuk bantu aku untuk menjadi informan di tugas akhir ini. Kita langsung mulai aja ya. Sebelumnya bisa perkenalkan diri dulu.

N: Oke, nama saya Oka Aprian, dari kampus Atma Jaya Yogyakarta, Jurusan Ekonomi Pembangunan.

P: Oka asalnya dari mana Oka?

N: Kita kan sama, Bengkulu.

P: Sejak kapan bergabung di cell group?

N: Eee, 2018 ya? Berarti kurang lebih udah 3 tahun.

P: Gimana awalnya Oka bisa tahu tentang cell group ini?

N: Kalau tahu itu dari salah satu abang kostku dulu, namanya Bang Robby, dia kenalin aku sama cell group Joy ini.

P: Berarti Bang Robby itu anggota?

N: Iya.

P: Waktu Oka pertama kali bergabung itu, gimana sih mereka itu nyambut kamu?

N: Ehh, pasti lah, mungkin karena komunitas agama ya, mereka itu hangat kali nyambut aku, enak.

P: Menyambut dengan hangat itu gimana?

N: Ya, kita disambut seperti orang lama yang udah lama ngga dateng. Jadi kayak nggak ada gap. Jadi saling terbuka.

P: Waktu diajak sama Bang Robby tadi, ada pertimbangan awal nggak sih untuk bergabung?
Kenapa mau?

N: Nggak ada sih, karena, mungkin karena dulu itu nggak ada komunitas lain. Jadinya untuk ngisi waktu aja.

P: Oh jadi karena kamu nggak punya komunitas lain, jadi kamu masuk Joy gitu?

N: He em.

P: Terus apa yang menjadi pertimbangan kau untuk terus melanjutkan hubungan di komunitas ini? Kayak kenapa minggu depannya kamu mau datang lagi gitu loh?

N: Ya itu, karena udah kayak kawan lama. Jadi enak. Untuk nongkrong juga enak, untuk cerita juga enak. Nyaman.

P: Sempet ada keraguan nggak?

N: Nggak ada. Langsung masuk.

P: Coba ceritain ka, gimana proses kamu waktu udah mulai memberikan informasi pribadi tentang diri kamu sama anggota cell group? Nah kayak mulai curhat, cerita-cerita, kasih pokok doa, itu gimana prosesnya?

N: Ya kayak ngalir aja gitu. Jadi udah langsung cerita aja. Karena mereka juga udah terbuka, jadinya enak cerita. Ngalir aja sih pokoknya.

P: Gimana cara yang mereka lakukan untuk deket sama kamu?

N: Diajak nongkrong, cerita-cerita bareng, kumpul-kumpul bareng gitu.

P: Berarti diajak terus untuk CG juga ya?

N: Diajak.

P: Gimana sih peraturan yang ada di cell group ini?

N: Ada dua sih, yang tertulis dan nggak tertulis. Yang nggak tertulis itu kayak nggak boleh telat gitu. Nah yang satu lagi nggak boleh pacaran sesama anggota cell group.

P: Kalau boleh tahu, kenapa tuh?

N: Yah nanti kan, soalnya tuh berpacaran kan, nanti putus, bakal ada konflik karena sesama anggota tadi kan. Jadi kayak ada jarak, jadi nggak enak.

P: Kamu sebagai anggota gitu nih, memandang peraturan itu gimana? Mengikat atau menyenangkan atau gimana?

N: Ya biasa aja, kan karena aku nggak kayak gitu.

P: Apakah kamu pernah melanggar peraturan itu?

N: Yah, telat-telat dikit.

P: Respon mereka kayak gimana?

N: Yah, biasa aja.

P: Pernah nggak sih kamu berkeinginan untuk meninggalkan cell group?

N: Engga lah. Udah nyaman kok.

P: Jadi dari pertama bergabung dulu sampe sekarang belum pernah kepikiran untuk meninggalkan cell group?

N: Belum.

P: Gimana sih cara menyelesaikan masalah di cell group ini?

N: Belum pernah melihat ada masalah sih. Aman-aman kok cell group ini.

P: Kalau kamu pernah mengetahui kayak informasi tentang ada anggota yang keluar dari cell group ini?

N: Nggak ada.

P: Gimana proses kamu memberikan informasi pribadi milik kamu kepada anggota lain?

N: Yak arena nyaman itu tadi, bisa langsung aja. Jadi kayak ngalir aja gitu.

P: Berarti kamu nggak sadar ya kamu kapan bisa memberikan informasi pribadi itu?

N: Iya, enggak, enggak sadar.

P: Kan di cell group ini ada kayak memberikan pokok-pokok doa gitu. Diawal pertemuan juga kan ibadah kayak biasa, Nah itu berarti kamu udah kasih pokok doa?

N: Iya sih, ngasih. Langsung terbuka aja.

P: Apa sih yang buat kamu percaya sama anggota lain?

N: Eee, apa ya. Mungkin karena ini ya, karena ini cell group untuk Tuhan, jadinya mungkin kayak nggak mungkin untuk nipu-nipu, nggak mungkin untuk bocorin rahasia atau informasi-informasi pribadi, disitu sih.

P: Kamu gimana bisa yakin informasi pribadi tentang kamu bisa dijaga dengan baik?

N: Ya selama ini nggak pernah bocor, nggak pernah ada pengalaman informasiku diomongin di belakang.

P: Ada nggak sih bagian dari dirimu yang nggak mau diungkapin di cell group ini? Kenapa?

N: Ada lah pasti, tentang masa lalu.

P: Itu karena apa?

N: Belum siap aja.

P: Berarti suatu saat bakal dibilang?

N: Eeee, mungkin ya.

P: Waktu kamu awal pertama kali gabung dulu, kamu pernah nggak sih memiliki ketakutan untuk mengungkapkan informasi pribadi milik kamu kepada anggota lain?

N: ya pasti lah, pasti. Walaupun komunitas keagamaan tapi kan karena pertama kali gabung, pasti ya mikir-mikir lah untuk cerita-cerita tentang informasi pribadi milik kita sendiri.

P: Kamu pilih-pilih nggak orang-orang yang bakal kamu kasih informasi pribadi? Atau gimana?

N: Sama aja sih, nggak ada milih-milih.

P: Jadi nggak ada orang-orang tertentu yang kayak “oh orang ini aku kasih informasi lebih banyak”.

N: Enggak, semuanya sama.

P: Jadi nggak ada kriteria tertentu untuk orang yang akan kamu kasih informasi pribadi gitu?

N: Enggak, enggak. Saling percaya aja.

P: Gimana kamu menyikapi situasi dilemma ketika ingin mengungkapkan informasi pribadi?

N: Kadang itu sih pasti dilema, kalau ragu nggak aku ungkapin. Tapi karena udah nyaman ya, nanti ngalir aja gitu. Bakal diceritain juga kok. Tinggal nunggu waktu.

P: Pernah nggak sih berpikir bahwa informasi pribadi tentang kamu itu kalau diungkapin bakal jadi persoalan gitu loh di komunitas ini, kayak jadi masalah, pernah nggak? Kenapa?

N: Pernah sih, karena takut aja, takut para anggota mikir jelek tentang aku. Kayak informasinya belum siap untuk diungkapin.

P: Okedeh. Interviewnya udah selesai ya. Sebelumnya makasih untuk Oka udah mau bantu, udah mau jadi informan untuk wawancara kali ini. Semoga bisa jadi bahan yang baik.

N: Amin, sama-sama.

INTERVIEW GUIDE

Teori Komunikasi Interpersonal

No.	Unit Analisis	Pertanyaan
1.	Tahap Inisiasi Tahap pertemuan yang terjadi pada seseorang dengan orang lain. Masing-masing orang mendapatkan informasi satu sama lain melalui komunikasi non verbal seperti bersalaman, memberikan senyuman dan lain sebagainya).	a). Bagaimana narasumber mengetahui informasi tentang <i>Cell Group</i> Komunitas <i>Joy Fellowship</i>? b). Bagaimana <i>Cell Group</i> Komunitas Joy Fellowship menyambut narasumber ketika narasumber pertama kali bergabung? c). Apa pertimbangan awal narasumber untuk bergabung dengan <i>Cell Group</i> Komunitas <i>Joy Fellowship</i>?
2.	Tahap Eksplorasi Pada tahap ini masing-masing orang mulai mempertimbangkan apakah hubungan memungkinkan untuk dapat berlanjut dimasa depan atau tidak).	a). Apa yang menjadi pertimbangan narasumber untuk terus melanjutkan hubungan dengan <i>Cell Group</i> komunitas <i>Joy Fellowship</i> ini? Apakah sempat ada keraguan?

		b). Apabila narasumber sempat memiliki keraguan, bagaimana narasumber mengatasi keraguan tersebut?
3.	Tahap Intensifikasi Tahap dimana masing-masing orang harus memutuskan apakah hubungan yang dibangun akan berlanjut atau tidak. Apabila memutuskan untuk melanjutkan hubungan, maka masing-masing orang akan mendapatkan informasi yang lebih dalam satu sama lain.	a). Ceritakan bagaimana proses narasumber sudah mulai memberikan informasi lebih tentang diri narasumber kepada para anggota <i>Cell Group</i> Komunitas <i>Joy Fellowship!</i> b). Bagaimana para anggota lain mencoba untuk menjadi dekat dan ikut serta memberikan informasi tentang diri mereka?
4.	Tahap Formalisasi Terbentuknya peraturan-peraturan atau norma yang disepakati bersama. Apabila terjadi pelanggaran atas peraturan yang telah disepakati bersama maka memungkinkan untuk terjadinya keretakan dalam hubungan.	a). Seperti apa peraturan yang terdapat di <i>Cell Group</i> Komunitas <i>Joy Fellowship</i> ini? b). Bagaimana narasumber memandang peraturan di <i>Cell Group</i> Komunitas <i>Joy Fellowship</i> ini? c). Menurut narasumber apakah peraturannya mengikat atau menyenangkan? Mengapa?

		d). Apakah narasumber pernah melanggar peraturan yang sudah disepakati bersama? Bagaimana narasumber lakukan pada saat itu?
5.	Redefinisi Tahap ini merupakan sebuah proses evaluasi ulang hubungan yang sudah berlangsung. Hal-hal yang dievaluasi adalah keputusan-keputusan atau norma yang telah disepakati bersama.	a). Pernahkah narasumber berkeinginan untuk meninggalkan <i>Cell Group</i>, coba jelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi dan apa alasan tetap bertahan? b). Bagaimana proses menyelesaikan masalah yang ada di komunitas ini? c). Bagaimana narasumber memandang cara yang dilakukan tersebut?
6.	Deteriorasi Merupakan tahap terjadi kerusakan dalam hubungan. Masing-masing orang dalam hubungan tersebut memilih untuk meninggalkan kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat.	Apakah narasumber pernah mengetahui informasi tentang anggota yang memutuskan untuk keluar dari komunitas ini? Apabila pernah, tolong ceritakan!

Communication Privacy Management Theory

No.	Unit Analisis	Pertanyaan
1.	Private Information (Informasi Pribadi) Merupakan pengungkapan informasi pribadi menyangkut proses mengatakan dan mencerminkan isi informasi pribadi tentang orang lain dan kita.	a). Bagaimana proses narasumber memberikan informasi pribadi milik narasumber kepada anggota lain? Seperti misalnya memberikan pokok doa atau menceritakan kesulitan-kesulitan yang sedang dialami. b). Apa yang membuat narasumber mempercayai para anggota? c). Bagaimana narasumber bisa yakin bahwa informasi yang narasumber berikan dapat dijaga dengan baik?
2.	Private Boundaries (Batas Pribadi) Terdapat garis yang memisahkan posisi untuk menjadi publik atau privat. Pada satu sisi perbatasan, seseorang hanya menyimpan informasi pribadinya untuk diri mereka sendiri namun pada sisi sisi lain, seseorang mengungkapkan	a). Adakah bagian dari diri narasumber yang tidak ingin diungkapkan di <i>Cell Group</i> Komunitas <i>Joy Fellowship</i> ini? Mengapa? b). Pada awal bergabung, apakah narasumber memiliki ketakutan untuk mengungkapkan informasi pribadi? c). Apabila narasumber memiliki ketakutan, mengapa hal tersebut bisa terjadi? Apabila

	beberapa informasi pribadi kepada orang lain atau lingkungan sosialnya.	narasumber tidak memiliki ketakutan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?
3.	Control and Ownership (Kontrol Informasi) Sebagai pemilik informasi, seseorang merasa bahwa mereka harus memiliki kontrol untuk memilih siapa saja yang diizinkan untuk mendapatkan akses informasi pribadinya.	a.) Bagaimana narasumber memilih-milih siapa yang akan narasumber berikan informasi pribadi tentang diri narasumber? Mengapa hal tersebut bisa terjadi? b). Bagaimana kriteria orang yang menurut anda cocok untuk diberikan informasi pribadi?
4.	Management Dialectics (Dialektika Manajemen) Proses ini mengacu pada ketegangan seseorang untuk mengungkapkan informasi pribadinya atau menutupinya (tidak mengungkapkan). Seseorang akan merasa tegang dan dilema karena memikirkan apakah informasi pribadinya menimbulkan pertentangan dan kontradiksi di masyarakat.	a). Bagaimana narasumber menyikapi situasi dilema ketika ingin mengungkapkan informasi pribadi kepada anggota lain? b). Apakah narasumber pernah berpikir bahwa informasi pribadi yang saudara miliki akan akan menjadi persoalan di komunitas ini? Mengapa?

